

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2015:35). Melalui penelitian deskriptif dapat diperoleh besarnya *Return on Investment*, *Earning Per Share*, *Financial Leverage*, dan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:36). Dengan menggunakan penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara *Return on Investment*, *Earning Per Share*, dan *Financial Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id dan objek dalam penelitian yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi untuk menganalisis pengaruh *Return on Investment*, *Earning Per Share* dan *Financial Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Waktu dilaksanakannya penelitian adalah mulai pertengahan bulan September 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:7). Sumber data termasuk data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2006:266), dalam penelitian ini data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 sebanyak 37 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2015:81) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 sebanyak 20 perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Kriteria-kriteria pengambilan sampel tersebut antara lain :

1. Perusahaan merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.
2. Perusahaan secara berturut-turut termasuk dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Perusahaan secara rutin menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2013-2016.
4. Perusahaan yang data semua variabelnya baik variabel dependen maupun independen tersedia dan dapat diperoleh dari laporan keuangan dan informasi yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada hasil seleksi kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan yang terinci dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan dan Minuman
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
5	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk	
7	SKLT	Sekar Laut Tbk	
8	STTP	Siantar Top Tbk	
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	
10	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Rokok
11	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Farmasi
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk	
16	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
17	MBTO	Martina Berto Tbk	
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Peralatan Rumah Tangga
19	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	
20	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Return on Investment* (X_1)

Return on Investment (ROI) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Tingginya ukuran ini semakin menggambarkan kondisi perusahaan itu lebih baik.

b. *Earning Per Share* (X_2)

Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan besarnya bagian laba dari setiap lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* juga salah satu indikator perusahaan dinilai berhasil.

c. *Financial Leverage* (X_3)

Financial leverage adalah proses pendanaan untuk mengembangkan usaha dengan biaya bunga tertentu, dan dapat dikatakan sukses jika perusahaan memperoleh pendapatan lebih besar dari beban bunga pinjaman. Semakin tinggi rasio *financial leverage* maka semakin besar resiko yang dihadapi dan akan berdampak pada penurunan keuntungan pemegang saham.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Indikator harga saham yang digunakan oleh penulis adalah harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun masing-masing perusahaan yang diteliti dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2009). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Return on Investment</i> (X_1)	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>(Kasmir, 2010:136)</p>	%	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X_2)	$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>(Gitman, 2012:81)</p>	Rp	Rasio
<i>Financial Leverage</i> (X_3)	$FL = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ <p>(Weston dan Copeland, 2010:238)</p>	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun	Rp	Rasio

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan (Umar, 2013:30). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk meminimalkan jumlah kesalahan yang terdapat pada data penelitian. Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah residual berdistribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dengan membandingkan asymptotic signyficance dengan $\alpha = 0,05$. Dasar penarikan kesimpulan uji normalitas ini adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai asymptotic signyficancenya $> 0,05$ (Ghozali, 2011:160-164).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Asumsi yang harus dipenuhi dalam metode regresi adalah tidak ada multikolinearitas. Uji ini diidentifikasi ada tidaknya multikolinearitas dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan besarnya nilai toleransi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011:105).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011:139). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier terkait ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110-111). Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang dapat dilihat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) pada program SPSS dengan patokan sebagai berikut (Santoso, 2002) :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan apabila variabel independen terdiri dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:277). Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas adalah bagaimana pengaruh variabel *Return on Investment* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), dan *Financial Leverage* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) dengan persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Return on Investment</i>
X_2	= <i>Earning Per Share</i>
X_3	= <i>Financial Leverage</i>
ε	= Residual

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011:97). Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted R²* dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun

apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011:97).

3.8.4 Analisis Koefisien Korelasi

1. Koefisien Korelasi Berganda

Koefesien korelasi berganda digunakan untuk menguji keeratan hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen secara bersama-sama. Hal ini untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis kuat atau rendah dan searah atau tidak. Koefisien korelasi berganda dihitung dengan rumus :

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{\alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y + \alpha_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

Dimana :

- $R_{y(1,2,3)}$ = Koefisien korelasi berganda
- $\alpha_{1,2,3}$ = Koefisien variabel independen
- X_1 = *Return on Investment*
- X_2 = *Earning Per Share*
- X_3 = *Financial Leverage*
- Y = Harga Saham

2. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara variabel *Return on Investment* dengan Harga Saham, variabel *Earning Per Share* dengan Harga Saham, dan variabel *Financial Leverage* dengan Harga Saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu apakah kuat atau rendah dan searah atau tidak.

Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Jika koefesien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefesien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya).

Berikut pedoman untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel :

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Inrterpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji t (Pengujian hipotesis parsial)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, digunakan uji t dengan rumus (Sugiyono, 2015:194), sebagai berikut :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 4}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Dimana :

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t table

Hipotesis :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$ ROI tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ ROI berpengaruh terhadap Harga Saham
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$ EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$ EPS berpengaruh terhadap Harga Saham
- c. $H_0 : \beta_3 = 0$ *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$ *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham

Kriteria uji :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$.

2. Uji F (Pengujian hipotesis simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur pengaruh *Return on Investment*, *Earning Per Share*, *Financial Leverage* sebagai variabel independen bersama-sama mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen dengan rumus (Sugiyono, 2015:192) :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ *Return on Investment*, *Earning Per Share*, *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ *Return on Investment*, *Earning Per Share*, *Financial Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham

Kriteria Uji :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel distribusi F dengan probabilita = 0,05